

Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumtif

Nurfitraeny Nasruddin¹, Basri Bado²

¹Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Email: fitraeny96@gmail.com; basri.bado@unm.ac.id

(Received: 02 November 2021; Accepted: 15 Januari 2022; Published: 31-Januari-2022)

Abstract. *This study aims to determine the influence of financial literacy on consumptive behavior lecturer at the faculty of economics, makassar state university. This type of research is a quantitative study with data collection techniques using a questionnaire which is measured using ascale Likert. The population in this study are all tenured faculty state university economic faculties makassar. The sampling technique used snowball sampling. The use of this technique will stop if the data obtained is considered saturated or if the data does not develop anymore so that 31 lecturers are obtained. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis, multiple regression analysis, hypothesis test and determination coefficient test. The results showed that (1) a significant difference between the financial literacy of the consumptive behavior lecturer at the faculty of economics, makassar state university (2) a significant difference between self-control on consumptive behavior lecturer at the faculty of economics, makassar state university (3) a significant difference between financial literacy and self-control simultaneously on consumptive behavior lecturer at the faculty of economics, makassar state university.*

Keywords: *Financial Literacy; Self-Control; Consumptive Behavior*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dosen fakultas ekonomi universitas negeri makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap fakultas ekonomi universitas negeri Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball* sampling. Penggunaan teknik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi sehingga diperoleh responden 31 dosen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dosen fakultas ekonomi universitas negeri makassar (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dosen fakultas ekonomi universitas negeri makassar (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan terhadap perilaku konsumtif dosen fakultas ekonomi universitas negeri makassar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengendalian Diri; Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menyebabkan peradaban manusia memasuki tahapan baru yaitu terjadinya revolusi industri. Perkembangan teknologi yang terjadi menyebabkan kebutuhan manusia berkembang pesat, termasuk barang dan jasa yang bervariasi. Hal ini menyebabkan manusia

melakukan berbagai pilihan terbaik yang dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu perkembangan ini mengajarkan kepada setiap orang untuk cerdas dalam memilih barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan maksimal.

Dalam perkembangannya, manusia memiliki akses tanpa batas terhadap pemanfaatan teknologi

termasuk mengenai barang dan jasa yang merupakan kebutuhan sehari-hari mereka (Fattah, Indriayu, & Sunarto, 2018). Hal ini menjadikan manusia memiliki kebutuhan yang semakin kompleks, beraneka ragam, tidak terbatas dan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatullah et al., 2020). Kegiatan membelanjakan penghasilan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia disebut kegiatan konsumsi. Kebutuhan manusia yang paling penting untuk di penuhi melalui kegiatan konsumsi tentu saja adalah kebutuhan pokok .

Akan tetapi kebutuhan manusia terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dengan meningkatnya pendapatan yang diterima. Manusia tidak sekedar dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia mengungkapkan saat ini ada 4.400 perguruan tinggi di Indonesia dengan 7 juta orang mahasiswa dan 250 ribu dosen. Dengan jumlah dosen yang lebih sedikit di Indonesia, kualitas dan pemerataan pendidikan juga belum merata. Dengan membaca data statistik ini bisa disimpulkan apabila Indonesia perlu meningkatkan literasi keuangan, tidak hanya dari sisi mahasiswa namun juga dosen. Apabila hal ini tidak segera ditingkatkan, maka Indonesia akan sulit untuk mengejar pertumbuhan ekonomi (Tangerangrayaonline.com, 2016).

Hasil survei tahun 2016, menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan dari 21,84% menjadi 29,66% (OJK: Hasil Survei Literasi Keuangan 2016). Harapannya, dengan tingkat literasi keuangan masyarakat yang meningkat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal dan terhidar dari masalah keuangan yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan (Udayanthi, Herawati, & Julianto, 2019) menunjukkan semakin baik literasi keuangan yang diterapkan, maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif dosen tersebut. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Chita, David, & Pali, 2015) pengendalian diri merupakan penggambaran

keputusan seseorang melalui serangkaian pertimbangan yang didasari oleh kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah direncanakan, demi mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jika pengendalian diri seseorang meningkat, maka akan disertai pula dengan menurunnya perilaku konsumtif. Oleh karena itu pengendalian diri menjadi salah satu faktor penentu seseorang dalam berperilaku konsumtif.

Tingginya perilaku konsumtif disebabkan oleh banyak faktor. Selain didasari oleh gengsi, literasi keuangan yang rendah dan kurangnya pengendalian diri juga menjadi faktor penentu perilaku konsumtif. Menurut Chen dan Volpe (Rizkiana & Kartini, 2017) seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam pengelolaan keuangannya, karena tidak ada perhitungan dalam memprioritaskan kebutuhannya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik tentu memiliki prioritas dalam memutuskan pembelian yang dipilihnya dan mengesampingkan apa yang diinginkan, karena orang tersebut berasumsi bahwa akan terjadi hal yang tidak terduga dikemudian hari.

Melalui penelitian ini nantinya masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan khususnya manfaat literasi keuangan bukan sekedar ilmu pengeahuan ataupun teori saja, tetapi dapat membuat seseorang lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola asset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Literasi keuangan atau “melek” keuangan termasuk 10 macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia. Seiring perkembangan jaman konsep literasi tidak hanya identik dengan kemelekan huruf seseorang, namun juga terhadap teknologi yaitu computer literacy, dan dalam bidang keuangan dikenal financial literacy.

Pendapat senada dikemukakan oleh (Weningsih, 2018) literasi keuangan adalah proses yang mengukur seberapa baik kemampuan masing-masing individu, untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan yang bertujuan untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan juga diartikan serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Orang dengan pengetahuan

keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangan dan terus menerus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan keuangannya saat ini dan cara memperbaikinya.

Penelitian (Atkinson & Messy, 2012) telah mendefinisikan literasi keuangan sebagai "kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu". Pendapat lain di kemukakan oleh (Bhushan & Medury, 2013) bahwa "*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*" yang artinya literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Nurhidayati & Anwar, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut : (1) Tingkat Pendidikan (2) Strata Sosial (3) Kelompok Usia. Sedangkan menurut (Yushita, 2017) mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari tiga indikator yaitu : (1) Penggunaan Dana (2) Manajemen Resiko (3) Perencanaan masa depan.

Dengan demikian literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Pengendalian diri memiliki berbagai istilah diantaranya adalah kontrol diri dan *self control*. Pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi atau kondisi tertentu. Selain pengertian tersebut kontrol diri memiliki pengertian sebagai kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam bersosialisasi, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Fattah et al., 2018).

Nofsinger (Palamba, 2018) berpendapat bahwa seseorang dapat mengendalikan pengeluarannya dengan menahan keinginan atau hasrat untuk belanja secara berlebihan atau berbelanja sesuai dengan kebutuhan, sehingga

dalam hal ini pengendalian diri memengaruhi perilaku konsumtif. Pengendalian diri yang sangat rendah akan berpotensi mendorong perilaku pemborosan, hal ini berarti semakin tinggi pengendalian diri seseorang, maka akan mengurangi perilaku konsumtif.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Tripambudi & Indrawati, 2018) yang menyatakan bahwa pengendalian diri sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.

Menurut block, and block (Pranyoto & Siregar, 2015) ada tiga jenis pengendalian diri, yaitu:

- 1) *Over control*, yaitu pengendalian diri seseorang yang terlalu berlebihan sehingga orang tersebut terlalu menahan dirinya dalam menerima stimulus dari luar.
- 2) *Under control*, yaitu kecenderungan seseorang dalam melepaskan impuls tanpa pikir panjang.
- 3) *Appropriate control*, yaitu pengendalian diri yang memungkinkan individu mengontrol impuls secara tepat.

Penelitian (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004) memaparkan bahwa setidaknya terdapat lima aspek pengendalian diri, yaitu:

- 1) *Self-discipline* 'kedisiplinan diri' yang mengacu kepada kemampuan seseorang dalam melakukan kedisiplinan. Hal ini menentukan seseorang dalam menahan diri dari gangguan yang akan mengacaukan konsentrasi;
- 2) *Deliberate/non-impulsive* 'aksi yang tidak impulsif' adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan pertimbangan tertentu yang bersifat hati-hati dan tidak terburu-buru;
- 3) *Healthy habits* 'gaya hidup sehat' yaitu mengatur pola hidup menjadi perilaku yang menyehatkan. Orang yang memiliki healthy habits cenderung menolak sesuatu yang berpotensi menimbulkan resiko terhadap dirinya walaupun menyenangkan;
- 4) *Work ethic* 'etika kerja' yaitu berkaitan dengan penilaian terhadap regulasi diri dalam melakukan etika kerja. Hal ini berarti bahwa individu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa terpengaruh oleh kondisi eksternal meskipun menyenangkan;

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia dalam melakukan konsumsi yang tiada batas, atau membeli sesuatu barang secara berlebihan dan tak terencana dengan baik.

Menurut (Imawati et al., 2013) perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang masyarakat berlimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, hal ini apabila tidak dikontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumsi akan menjadi budaya dan meningkat, kondisi inilah yang mendorong terjadinya perilaku konsumtif.

Menurut (Lina & F.Rosyid, 1997) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal yang terdiri atas aspek motivasi, proses pembelajaran dan konsep diri.
- 2) Faktor Eksternal yang terdiri atas aspek budaya, kelas social dan keluarga.

Pendapat (Sumartono, 2002) seseorang dikatakan konsumtif apabila:

- 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah. Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut .
- 2) Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi
- 3) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
- 4) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
- 5) Mencoba lebih dari dua produk sejenis tapi berbeda merek.

perilaku konsumtif secara berlebihan merupakan perilaku individu dalam mengkonsumsi sesuatu bukan untuk mencukupi kebutuhannya, akan tetapi untuk memenuhi keinginannya (*pseudoneeds*), baik untuk meningkatkan status social ataupun untuk motif lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat di klasifikasikan, dan hubungan gejala tersebut bersifat kausal (sebab akibat). Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif karena merupakan pengungkapan masalah berdasarkan fakta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable terikatnya. Populasi penelitian ini adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pengambilan data dengan menggunakan *snowball sampling*. Penggunaan teknik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi . Berdasarkan kriteria tersebut penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan juga melalui survei online (*google forms*) yang disebarakan melalui aplikasi *Whats'app* dengan mengirim link kedalam grup atau obrolan personal dan mendapatkan sebanyak 31 dosen yang mengisi form tersebut. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan lima alternatif jawaban. Dalam angket tersebut peneliti memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan/ pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Uji coba instrumen yang dilakukan adalah analisis keabsahan data yang terdiri atas uji validitas, uji normalitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji pra syarat, analisis regresi berganda, uji parsial, uji simultan, dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar $3,549 > t_{tabel}$ sebesar $1,69913$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dosen. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Imawati et al., 2013) bahwa “ketika financial literacy meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun”.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa

pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat, (Yushita, 2017).

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Diri (X_2) mempunyai thitung sebesar 1,758 > ttabel sebesar 1,69913 dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai kontribusi terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua diterima yaitu pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Memiliki kedisiplinan diri merupakan perilaku yang penting dalam menghindari perilaku konsumtif. Menurut (Tangney et al., 2004) disiplin berfungsi untuk menahan diri dari hal yang mengganggu konsentrasi, salah satu contohnya dengan menahan diri untuk melakukan kegiatan belanja secara berlebihan. Biasanya orang yang tidak disiplin dapat melakukan pembelian impulsif untuk memuaskan hasratnya.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil Uji f menggunakan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa diketahui Fhitung sebesar 10.068. Karena nilai Fhitung > Ftabel ($10.068 > 3.340$), maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maulana, 2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dosen.

Hal ini terjadi karena apabila seorang dosen memiliki literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik maka semakin baik pula dosen tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Sebaliknya, apabila seseorang mempunyai literasi keuangan dan pengendalian diri yang kurang baik, maka seseorang tersebut cenderung tidak berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga tidak dapat mengendalikan emosinya dalam berkonsumsi,

akibatnya mereka kurang rasional dan berperilaku konsumtif.

Literasi keuangan dan pengendalian diri yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, hal ini tidak selalu berdampak negatif namun dapat berdampak positif juga. Sedangkan literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dampak yang ditimbulkan juga tidak selalu positif tetapi ada juga dampak negatifnya. Oleh karena itu, literasi keuangan dan pengendalian diri bukanlah variabel utama yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Terdapat beberapa faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dosen

KESIMPULAN

Beberapa Hal yang perlu disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, artinya literasi keuangan menurunkan perilaku konsumtif dosen fakultas ekonomi universitas negeri makassar secara parsial.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, artinya pengendalian diri menurunkan perilaku konsumtif dosen fakultas ekonomi universitas negeri makassar secara parsial.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dosen. Artinya jika dosen memiliki literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik maka ia akan mampu mengelola keuangannya dengan bijak dan akan terhindar dari sifat boros yang berujung pada perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy*.
- Baudrillard, J. (2004). *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Kencana Yogyakarta.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *International Journal Ofteknik , Bisnis Dan Enterprise*

- Aplikasi (IJEBEA) . *International Journal Ofteknik, Bisnis Dan Enterprise Aplikasi(IJEBEA)*, 4(2), 155–160.
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Perilaku Konsumtif Merupakan Kecenderungan Manusia Untuk Melakukan. *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, 3(1), 2–6.
- Council, A., Linguistic, A., Control, Q., Service, E. T., & Education, M. (2012). PISA 2012 Financial Literacy Assessment.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 11–21.
- Heni SA. 2012. Hubungan SMA IT antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada remaja Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. 2(1):1-15
- Imawati, I., Susilaningsih, & Elvia Ivada. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013, 2(1), 49–58.
- Inanna, dkk. (2020). Pengelolaan Referensi Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Mendeley. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 29-34.
- Lina, & F.Rosyid, H. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasar Locus Of Control Pada Remaja Putri, 4, 5–13.
- Maulana, M. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Muhamad Andhika Maulana.
- Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya Siti. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–11.
- Palamba, F. G. S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- Pranoyo, E., & Siregar, N. Y. (2015). Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 1–26.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202–214. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.25285>
- Rizkiana, Y. P., & Kartini. (2017). Analisis Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yashica, 7(1), 76–99.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment , Less Pathology , Better Grades , And Interpersonal Success. *Journal Of Personality*, 72(2), 1–54.
- Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(April), 189–195.
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, P. (2019). (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal*, 10(1), 1–11.
- Volpe, R., & Chen, H.(1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. 7(2): 107-128.
- Weningsih, R. T. (2018). *The Effect Of Financial On Consumptive Behaviour With Self-Control As Intervening Variable ((Case Study At Accounting Students Of Faculty Of Economics Yogyakarta State University)*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 1–16.